The Future Is
PUBLIC
TRANSPORT

INDONESIAN

Public transport global coalition statement

Kita perlu memberikan akses ke transportasi umum kepada semua orang jika ingin menghentikan krisis iklim

Dengan transportasi umum, dengan naik bus, trem, atau subway sebagai ganti mengemudi, adalah **salah satu tindakan paling efektif yang dapat dilakukan orang untuk membantu menghentikan krisis iklim**, yang menjadi ancaman terbesar pada manusia menurut laporan terbaru IPCC.[01] Transportasi umum adalah solusi sederhana untuk masalah global yang kompleks. Namun tanpa akses yang adil, tidak semua orang dapat menggunakan transportasi umum.

Setiap orang yang tinggal di daerah perkotaan seharusnya memiliki akses ke transportasi umum yang aman, rutin, terjangkau, dan dapat diakses dengan berjalan kaki 10 menit dari rumah mereka.[02] Kita harus berinvestasi dalam pemulihan ramah lingkungan dan adil yang **secara kolektif melipatgandakan proporsi perjalanan dengan transportasi umum di kota-kota**, dan memajukan transisi yang tepat ke transportasi umum yang bebas emisi **sebelum 2030**.[03] Tanpa transformasi ini, tidak akan mungkin bagi banyak negara mewujudkan sasaran mendesak untuk memangkas emisi dekade ini dan membatasi kenaikan suhu global menjadi 1,5 °C.

Di seluruh dunia, jutaan orang sudah beralih ke transportasi umum, dan riset baru menunjukkan **lebih dari tiga perempat penduduk** di kota-kota global - dari Jakarta hingga Johannesburg, dari London hingga Milan - mendukung pemerintahan nasional yang memprioritaskan investasi dalam transportasi umum pada paket pemulihan ekonomi mereka akibat COVID-19.[04] Transportasi umum juga sangat dibutuhkan untuk memungkinkan penduduk di daerah pedesaan, pinggiran kota, dan pemukiman informal, mengakses pekerjaan dan layanan vital di kota-kota, baru setengah penduduk dunia yang dapat mengaksesnya secara praktis.[05]

Ini adalah seruan global bagi investasi yang lebih besar dalam transportasi umum, tanpa ini semua dunia tidak akan mencapai sasaran iklimnya. Kita, sebagai pemimpin dari sebagian kota-kota terbesar di dunia, sebagai pemimpin serikat dagang, dan pemimpin otoritas transportasi, berkomitmen untuk meningkatkan dan menambah akses ke sistem transportasi umum kita. Berbagai organisasi pekerja dan masyarakat sipil sedang menggalang dukungan. Kita menyerukan berbagai pemerintahan nasional untuk bergabung dengan kita dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mewujudkannya.

Sekarang emisi harus dikurangi secara drastis. **Saat ini transportasi bertanggung jawab terhadap seperempat emisi CO2 dari pembakaran bahan bakar fosil.**[06] **Peningkatan, perluasan, dan**

01 https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg1/downloads/report/IPCC_AR6_WGI_Full_Report.pdf

02 Visi ini diilhami oleh indikator ‘People Near Frequent Transit’ dari ITDP: https://naindicators.itdp.org/

03 Data dari McKinsey mengusulkan 40-80% mil yang ditempuh di kota-kota sebaiknya dengan berjalan, bersepeda, dan transportasi umum untuk membatasi pemanasan global menjadi 1,5 derajat. Dengan rasio sekarang, ini sekitar 30-60% untuk transportasi umum. Data sebelum pandemi (2019) dari Environmental Insights Explorer dari Google menunjukkan bahwa rata-rata 29% dari jarak yang ditempuh di 60 adalah dengan transportasi umum

04 Data jajak pendapat yang diselenggarakan atas nama C40 oleh Clear Path Strategies

05 UNDESA, SDG11. Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable https://sdgs.un.org/goals/goal11

06 https://www.wri.org/insights/everything-you-need-know-about-fastest-growing-source-global-emissions-transport

dekarbonisasi transportasi umum adalah salah satu penggerak paling cepat dan paling efektif yang kita miliki untuk memangkas emisi gas rumah kaca. Investasi jangka panjang yang berkelanjutan dalam transportasi umum juga akan menciptakan dan mempertahankan **lapangan kerja yang memadai, akses ke pekerjaan serta kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang** di dunia pasca-pandemi, yang mencapai sasaran Sustainable Development Goal 11 dari PBB untuk membuat kota yang inklusif, aman, berdaya tahan, dan berkelanjutan.

Transportasi umum yang lebih kuat akan menguntungkan:

Ekonomi

Transportasi umum sangat dibutuhkan bagi perekonomian kota. **Transportasi umum menyediakan akses ke lapangan kerja yang lebih banyak dan lebih baik, serta memberikan akses kepada pekerja ke keterampilan yang mereka butuhkan.** Transportasi umum yang berkualitas bagus akan menarik bisnis ke kota-kota dan memungkinkannya berkembang pesat, karena hal ini akan membebaskan ruang yang berharga bagi pengiriman dan pelayanan.[07] Transportasi umum juga secara langsung menyediakan lapangan kerja kepada jutaan orang. Berinvestasi dalam transportasi umum akan menghasilkan lapangan kerja 30% lebih banyak daripada membangun jalan, dan dapat menciptakan hingga 4,6 juta lapangan kerja berkualitas tinggi cukup di hampir 100 kota C40,[08] yang membangkitkan ekonomi pasca-pandemi (misalnya, 430,000 di Jakarta, 144,000 di London, dan 23,000 di Milan). Dengan mendukung transisi yang tepat ke pekerjaan yang memadai, termasuk pelibatan yang lebih besar bagi pekerja transportasi umum, formal dan informal, kita dapat memastikan mereka yang berada di posisi terdepan pandemi ini akan berperan paling penting di masa depan kita. Dan dengan menyediakan akses yang setara pada kesempatan kerja, kita dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam gugus kerja. Investasi dalam transportasi umum adalah investasi di kota-kota besar atau lebih luas: misalnya rantai pasokan London Underground mendukung 43.000 lapangan kerja, 68 persen berada di luar London.[09]

Masyarakat

Akses yang adil ke transportasi umum adalah landasan bagi persamaan hak. Setiap orang di kota besar memanfaatkan transportasi umum, baik dengan mengakses pekerjaan, pendidikan, perawatan kesehatan, budaya, dan hiburan, atau dengan berkurangnya kepadatan lalu lintas, polusi udara, dan kecelakaan di jalan raya. **Transportasi pribadi menghasilkan biaya sosial bagi masyarakat yang 28 kali lebih tinggi dari yang dihasilkan transportasi umum.**[10] Di negara berkembang, sistem transportasi informal adalah moda transportasi yang paling lazim dan cepat meluas.[11] Investasi dalam infrastruktur mobilitas berkelanjutan dan staf akan sangat meningkatkan sistem transportasi, yang memastikan wanita dan anak perempuan, pekerja migran, orang muda, orang lanjut usia, dan para penyandang cacat termasuk pekerja informal dan tidak tetap dapat berpartisipasi penuh di masyarakat dan bekerja di lingkungan yang aman dan selamat, dengan kualitas udara lebih baik, kesehatan yang meningkat, penghasilan yang meningkat, dan keamanan sosial; semua itu dapat membantu membangun ketahanan terhadap krisis iklim dan pandemi di masa mendatang. Transportasi umum harus memainkan peran esensial dalam mendukung mata pencaharian pekerja miskin di perkotaan, dan menyediakan layanan yang terjangkau dan fleksibel, termasuk kemampuan membawa barang ke dan dari tempat kerja, pasar, dan pelanggan.

07 https://www.centreforcities.org/reader/delivering-change-making-transport-work-for-cities/transport-essential-growth-cities/

08 https://thefutureispublictransport.org/wp-content/uploads/2021/03/C40-The-Future-of-Public-Transport-Research.pdf

09 https://content.tfl.gov.uk/financial-sustainability-plan-11-january-2021.pdf

10 https://www.researchgate.net/publication/248515960_Transport_cost_analysis_A_case_study_of_the_total_costs_of_private_and_public_transport_in_Auckland

11 https://www.ssatp.org/publication/myths-and-realities-informal-public-transport-developing-countries-approaches-improving

Iklim

Penyempurnaan transportasi umum dan mendesain kota yang berdekatan untuk mengurangi ketergantungan pada mobil dapat berkontribusi **20-45% dari total pengurangan emisi yang diperlukan untuk membatasi pemanasan global menjadi 1,5 ˚C. Sebelum 2030, dibutuhkan berbagi moda untuk perjalanan aktif dan transportasi umum antara 40% dan 80%** - tergantung tipe kota[12] - di samping elektrifikasi kendaraan. Berinvestasi dalam transportasi umum tidak hanya meningkatkan berbagi moda transportasi umum, juga meningkatkan perjalanan aktif karena orang berjalan kaki dan bersepeda untuk mengakses jaringan. Memprioritaskan investasi untuk meningkatkan dan memperluas transportasi umum, sehingga menggeser penggunaan mobil untuk perjalanan, akan membuat kontribusi paling signifikan untuk mengurangi emisi. Kita juga harus bergerak maju dalam dekarbonisasi transportasi umum: inilah sebabnya banyak kota C40 yang sudah berkomitmen untuk mengadakan bus nol-emisi saja mulai tahun 2025.[13]

Kesehatan kita

Bila tindakan yang direkomendasikan oleh otoritas kesehatan diimplementasikan, risiko tertular COVID-19 di transportasi umum akan sangat rendah.[14] Terlebih lagi, kualitas udara yang lebih baik akan mengurangi risiko penyakit pernapasan dan kardiovaskuler, sehingga menghasilkan kota-kota yang lebih sehat. **Transportasi umum tetap salah satu cara paling aman untuk bepergian di kota besar**: ini sepuluh kali lebih aman per mil dibandingkan perjalanan dengan mobil[15]; dan transportasi umum membuat jalanan menjadi lebih aman karena mengurangi dominasi lalu lintas kendaraan bermotor. Orang-orang yang menggunakan transportasi umum secara fisik lebih aktif daripada mereka yang mengemudi.[16] Kita harus memastikan bahwa kaum wanita, anak perempuan, dan kelompok minoritas - tentu saja semua orang - dapat menggunakan dan bekerja di transportasi umum tanpa takut akan kekerasan: investasi harus menerapkan tindakan yang tepat agar transportasi umum selalu menjadi lingkungan yang aman.

Penggunaan transportasi umum telah berubah dalam dua tahun terakhir.

Setelah menurunnya perjalanan akibat COVID-19, kita kini melihat adanya peningkatan yang konsisten dalam jumlah penumpang transportasi umum di perkotaan pasca-pandemi.[17] Orang-orang tidak ingin transportasi umum dikurangi melainkan ditambah: **lebih tersebar merata dan rutin, lebih efisien dan terhubung**, lebih bersih, lebih cepat dan dengan daya angkut yang lebih besar. Hal ini dapat dicapai bila investasi disediakan dan kota-kota sudah diarahkan ke sana. **Jakarta**, misalnya, menargetkan layanan transportasi umum harus ada dalam jarak 500 meter dari 95% perumahan penduduk, paling lambat tahun 2022.

Kota besar, metropolitan, dan wilayah membutuhkan dukungan keuangan pemerintah yang segera, jangka-panjang, dan stabil.

Para walikota, serikat dagang, dan otoritas transportasi meyakini bahwa pendekatan terbaik adalah bekerja sama pada jalur transisi yang tepat ke arah terciptanya kesempatan kerja yang menyatukan pekerja informal dan formal yang pekerjaannya akan berubah dalam transisi ke elektrifikasi transportasi umum. **Para pekerja ini**, yang telah berada di garis depan pandemi untuk menjamin kemampuan bergerak jutaan orang **memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan operasional transportasi umum dan menjadikan pengenalan serta pemeliharaan solusi mobilitas baru menjadi proses yang lebih mulus**. Gugus kerja yang berpengalaman, terlatih dengan baik, dan ter-

12 McKinsey menemukan bahwa strategi untuk mobilitas perkotaan harus mempertimbangkan perbedaan kota dalam pendapatan per kapita dan kepadatan penduduk. (Halaman 46-47)

13 https://www.c40.org/other/green-and-healthy-streets

14 https://www.uitp.org/publications/public-transport-is-covid-safe/

15 https://www.apta.com/research-technical-resources/research-reports/public-transit-is-key-strategy-in-advancing-vision-zero

16 https://academic.oup.com/jpubhealth/article/41/2/222/5035071

17 Data jajak pendapat yang diselenggarakan atas nama C40 oleh Clear Path Strategies

motivasi sangat diperlukan untuk memperkenalkan sistem transportasi umum yang kita butuhkan.

Untuk mewujudkan visi kita bersama sebagai wali kota dari seluruh dunia, pekerja dan serikat layanan umum dan transit, aktivis iklim dan sesama warga negara, investasi dalam transportasi umum harus membuat prioritas bagi rencana pemulihan ekonomi nasional, dan peningkatan berbagi moda transportasi umum harus dijadikan sasaran utama dalam rencana iklim. Dana yang saat ini dialokasikan untuk pemulihan transportasi umum pasca-COVID-19 tidak cukup.

Riset C40 menunjukkan bahwa **$208 miliar setahun dibutuhkan setiap tahun selama dekade ini untuk mewujudkan transformasi angkutan massal untuk hampir 100 kota C40 yang bersama-sama berkontribusi sebesar 25% dari ekonomi global**. Semua kota harus didukung untuk melipatgandakan proporsi perjalanan transportasi umum secara global dalam dekade ini. Kita mendesak para pemimpin negara untuk segera **menaikkan ambisinya pada transportasi umum sejalan dengan visi mereka sebagai bagian dari Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional**, dan segera menetapkan jalur menuju realisasinya dalam waktu setahun sebagai bagian dari rencana ekonomi mereka, dengan menggunakan alat bantu keuangan dan legislatif yang sesuai dan cepat untuk **mewujudkan skala investasi publik yang diperlukan bagi komitmen signifikan sebagai modal peralihan ke transportasi umum**. Sebagai sistem terintegrasi, transportasi umum memerlukan pendekatan pemerintah yang holistik. Pemerintah negara, otoritas setempat, wali kota, dan lembaga internasional harus bekerja sama untuk menjamin akses transportasi umum yang adil bagi semua orang.

Mari kita ubah jalanan kita menjadi tempat peluang bagi semua orang, dengan mengutamakan manusia di kota-kota kita dan membangun transisi yang adil dan ramah lingkungan dengan berinvestasi dalam tulang punggung mobilitas perkotaan. **Masa depan transportasi umum.**

Glasgow, November 10th 2021

Sadiq Khan
Mayor of London, C40 Chair-elect

Anies Baswedan
Governor of Jakarta
C40 Sustainable Mobility Vice Chair

Steve Adler
Mayor of Austin

Phil Goff
Mayor of Auckland

Ada Colau
Mayor of Barcelona

Claudia López Hernández
Mayor of Bogotá

Ekrem İmamoğlu
Mayor of Istanbul

Babajide Sanwo-Olu
Governor of Lagos State

Beppe Sala
Mayor of Milan

Eduardo da Costa Paes
Mayor of Rio De Janeiro

Oh Se-hoon
Mayor of Seoul

London Breed
Mayor of San Francisco

Anna König Jerlmyr
Mayor of Stockholm

Ron Huldai
Mayor of Tel Aviv

Kennedy Stewart
Mayor of Vancouver

Stephen Cotton
ITF General Secretary

Sharan Burrow
ITUC General Secretary

Ambet Yuson
BWI General Secretary

Heather Thompson
ITDP Chief Executive Officer

Rosa Pavanelli
PSI General Secretary

Mohamed Mezghani
UITP Secretary General

Sally Roever
WIEGO International Coordinator

Ellie Harrison
Bring Back British Rail Coordinator

Suzanne Jeffery
CACCTU Chair

Susan Galloway
Get Glasgow Moving Treasurer

Jennifer McCarey
Glasgow TUC Chair